

Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu

Moh. Farid Nurul Anwar¹, Wahyu Widodo², Kardiana Metha³, Yani⁴

^{1, 2, 3, 4}PGSD, FIP, Universitas Tribhuwana Tugadewi
Email: ¹ mohfaridnurulanwar@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan :

Disetujui :

Dipublikasikan :

Kata Kunci:

Pembelajaran Tematik, Nilai Karakter

Abstrack: Research and Development of Character Values-Based Thematic Learning Modules in Class II Theme 1 Sub-theme 2 SDN Dadaprejo 01 Batu City This study aims to develop valid and effective modules. This research and development was carried out using the Borg and Gall motivational procedure. The steps of Borg and Gall are Potential and Problems, Module Collection, Product Design, Design Validation, Trial, Product Revision, Usage Test, Design Revision, Revision, Valid & Effective Products. The product developed is the Development of Character Value-Based Learning Modules because education has never used teaching materials in the form of modules. The results of this study indicate that the average value of the material validation test (60%/90.1%), design experts (76%/80%) and linguists (80%/82%) is a percentage which means it is very valid or can be used

without revision. from experts. Teacher and student responses as attractiveness respondents, teacher and student responses averaged 81.6%, the percentage was very effective or could be used without revision, then the results of the assessment of students' tolerance towards the module were 82.5%, the percentage was very effective or could be used without revision. It can be concluded that learning modules can assist students in developing character values that exist at school and in the environment, so that this character value-based module is suitable for use as a supporting book to help teachers and students in the learning process.

Keywords: Thematic Learning, Character Values-Based

Abstrak: Penelitian dan Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul yang valid dan efektif. Skripsi ini menggunakan prosedur motifikasi Borg and Gall. Langkah-langkah Borg and Gall yaitu Potensi dan Masalah, Pengumpulan Modul, Desain produk, Validasi Desain, Uji Coba, Revisi Produk, Uji Pemakaian, Revisi Desain, Revisi, Produk Valid & Efektif. Produk yang dikembangkan adalah Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter karena pendidikan belum pernah menggunakan bahan ajar berupa modul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian uji validasi materi (60%/90%), ahli desain (76%/80%) dan ahli bahasa (80%/82%) persentase yang berarti sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi dari para ahli. Respon guru dan siswa sebagai responden kemenarikan, respon guru dan siswa rata-rata 81,6% pesentase sangat efektif atau dapat digunakan tanpa revisi selanjutnya hasil penilaian sikap toleransi siswa terhadap modul 82,5% persentase sangat efektif atau dapat digunakan tanpa revisi. Dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada disekolah maupun dilingkungan, sehingga Modul berbasis Nilai karakter ini layak digunakan sebagai buku penunjang membantu guru dan siswa pada proses belajar

PENDAHULUAN

Pengembangan tematik ini juga bisa dapat diartikan suatu proses menjadi pembelajaran yang terdapat pada tema-tema sedangkan tema juga bisa terlihat berbagai mata pembelajaran tematik menyampaikan kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa buat dapat mengembangkan pengetahuan dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri didunia kurang lebih mereka. tematik sudah dikenal sejak diterapkannya kurikulum satuan pendidikan dan sudah diterapkan di Sekolah Dasar (Riwanti & Hidayah, 2019).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mana dapat menumbuhkan konsep informasi dan juga dapat meningkatkan belajar yang mudah anak-anak mengerti di dalam tema yang dipelajari tema yang dekat dengan anak yaitu yang sederhana, menarik. Perubahan ini juga dapat di perhatikan dari perubahan yang dilakukan oleh guru dan murid adapun pegangan guru dan murid saat peroses belajar yang sudah di perbaiki materi ajar yang digunakan oleh buku perlu dilakukn oleh kalaupun bahan ajar agar menjadi sebhuk modul belajar yang sangat mirip dimana modul akan digunakan pada peroses belajar mengajar dan pula bisa dimanfaatkan secara mandiri oleh peserta didik itu sendiri, hal ini mampu dikembangkan buat mencari permasalahan yang terdapat di proses belajar mengajar.

Modul ini juga ialah cara membuat suatu kebutuhan untuk perserta didik agar melengkapi kebutuhan bahan ajar dimana buku siswa tidak mngalamin keliruan. Hal yang perlu mendukung faktor pada penerapan kurikulum pendidikan karakter (Hidayati, 2018; Ardianti & Wanabuliandari, 2019). Tujuan pembuatan modul ini agar mempermudah dan menjelaskan kegiatan pembelajaran dan megatasi keterbatasan ruang dan waktu dapat digunkan secara tepat oleh siswa dalm mengukur hasil belajar dimana modul juga dapat sebagai bahan belajar yang mana dapat dilakukan secara mandiri di kelas mau pun di rumah tanpa harus dibimbing (Oktaviyanti et al., 2022).

Sejak diterapkan kurikulum K13 dimana pelaksanaan pelajar yang banyak perubahan yang dilakukan agar meningkatkan kualitas pendidikan di tahun ajar 2018/2019 ada beberapa perubahan krusial yang perlu diperhatikan di pelaksanaan K13. Dimana aspek yg diganti juga mampu diperhatikan berasal alat-ina yang wajib dimiliki oleh guru. Pengembangan modul, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, modul harus dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan status. Perlu diketahui penggunaan yang benar, materi pembelajaran apa yang harus disusun dalam modul dan hal-hal lain yang diperlukan untuk penilaian (Prayoga *et al.*, 2016).

Pendidikan karakter adalah segala upaya untuk membimbing, mendidik dan memupuk nilai-nilai kebaikan untuk memunculkan pribadi-pribadi yang baik, bijaksana sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat luas (Kemendiknas, 2010) merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yaitu agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, baik hati atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. berdasarkan syarat pada Sekolah Dasar Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu asal yang akan terjadi wawancara menggunakan guru kelas II lepas 10 Agustus 2022, pada pelaksanaan K13 tahun 2013/2019 menyatakan supaya yang dipergunakan merupakan buku LKS yg dirancang oleh penerbit dimana buku LKS sudaj d sususn perihal konsep pembelajaran tematik yang mana didapatkan padabagian yang pertama yang disediakan buku LKS khusus buat guru serta yg kedua adalah buku LKS khusus peserta didik.

Pengembangan berasal yang akan terjadi wawancara mampu dilihat bawa buku telah diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembentukan di buku pegangan pengajar pula mampu beberapa rincian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang mana harus memperoleh, tetapi Bila ditinjau di buku pegangan peserta didik (Maryanto, 2017; Estuwardani & Mustadi, 2015). Pengembangan modul ini pula bisa menyampaikan formasi tindakan yg jelas dimaan aspek kecapaian berasal setiap tindakan dimana akan megacu pada empat penilaian karakter yaitu Kejujuran, Religius, Disiplin, Kerjasama yang dimana sudah diterapkan di proses belajar di Sekolah Dasar. dimana hal ini jua bisa dilakukan galat satu peneguhan untuk dapat dilakukan dalam membentuk berasal data manusia yang mempunyai karakter mulia (Witono *et al.*, 2022; Kibtiah *et al.*, 2020). berdasarkan persetujuan ini jua sudah dipaparkan keatas serta penelitain pula menyampaikan sebuah solusi agar bisa memecahkan masalah pemebelajaran yg ada pada Sekolah Dasar Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu penulis pula sudah mengemabangkan sebuah produk yaitu modul tematik berbasis Nilai Karakter sesuai tema 1 subtema 2 pembelajaran 1 Materi diadaptasi menggunakan karakteristik serta lingkungan siswa.

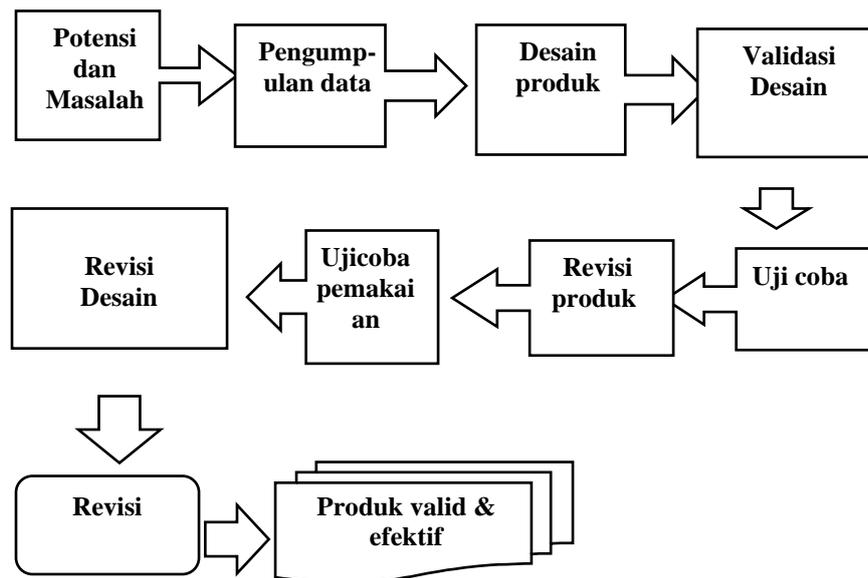
Solusi yg berdasarkan konflik yg diatas yaitu dengan membentuk bahan ajar yg berupa modul tematik memakai nilai-nilai karakter pada peserta didik dimana hal ini dilakukan karena nilai karakter yg dianut sang seseorang tak terlepas asal faktor budaya, pendidikan dan kepercayaan , disamping faktor famili serta warga yg bisa mempengaruhi. Penerapan nilai-nilai karakter tidak terlepas berasal kiprah energi pendidikan buat memberikan contoh yang baik sehingga siswa bisa meniru apa yang telah dicontohkan, sudah dipaparkan dimana peneliti menyampaikan masalah problem pembelajaran yang terdapat memakai menyebarkan modul tematik berbasis nilai karakter di Kelas II Sekolah Dasar. Pada penelitian ini merupakan “ Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter pada Kelas II Tema 1 Subtema 2 Sekolah Dasar Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu”.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan atau Research & Development (R&D). Research & Development ialah metode penelitian yang menghasilkan produk eksklusif serta menguji keefektifan metodenya. *Research & Development* suatu proses atau langkah-langkah yang dipergunakan pada menyebarkan produk yang sudah ada.

Menurut (Anwar *et al.*, 2017) “model pengembangan yang digunakan adalah modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dimana modek yang akan digunakan saat melakukan proses pembuatan bahan ajar atau modul pembelajaran yang berbasis kealifan lokal dan model yang digunakan adalah Borg& Gall Karena model pengembangan ini mengkatagorikan sebagai model prosedur dan adapun langkah-langkah yang di susun urutan secara sistematis agar mempermudah dan memperjeksikan pada pengembangan modul pembelajaran.

Dimana ada langkah-langkah yang perluh di perhatikan dalam melakukan penelitin dan pengembangan seperti pertunjuk pada gambar tersebut



Gambar 1 Model Pengembangan menurut Brog and Gall

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar angket validasi yang akan diberikan kepada dosen ahli di bidang media dan materi yang disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan, dengan melihat berbagai macam aspek yaitu syarat didaktik, konstruksi, dan teknis. Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif didasarkan pada data hasil validasi pada ahli, sedangkan analisis data kualitatif merupakan analisis untuk data hasil masukan saran dan kritik dari ahli. Selain itu, analisis kualitatif didasarkan pada hasil pengolahan data kuantitatif kemudian dideskripsikan sesuai dengan kriteria tingkat validitas dan kelayakan modul yang dikembangkan (Witono et al, 2022).

HASIL & PEMBAHASAN

Tahap dikembangkannya produk serta pembahasannya ini akan ada keterangan sesuai dengan langkah-langkah model pengembangan Borg & Gall ini terdiri berasal 10 termin ini disederhanakan sebagai 6 tahap yaitu: Potensi dan problem, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji coba Produk, Revisi Produk. Pengembangan Produk, Uji Validasi, Revisi Produk, Uji coba Lapangan. Aspek-Aspek yang dievaluasi sang pakar media buat mengetahui taraf kelayakan modul. Hal dikatarenakan di ketahui dari hasil validasi ahli materi (60%/90.1% valid), ahli desain (76%/80%, valid) dan bahasa (80%/82, valid). Angket respon siswa 81,4%, angket RPP 78 % , nilai karakter 82,25% dan angket respon guru 81%, maka kriteria dinyatakan efektif di gunakan dan di kembangkan. Penskoran angket dengan kriteria yang sudah di cantumkan dalam teori Hastiti dkk (2012) Nilai karakter terintegrasi melalui kegiatan kelompok belajar yang telah dibagi pengajar buat mendiskusikan bahan ajar. peserta didik dituntut untuk berkerja sama, menjalin komunikasi menggunakan sahabat kelompok pada menuntaskan tugas kelompok yang telah diberikan. hasil penelitian yaitu berupa uraian pelukisan aktivitas yang mendasari tumbuhnya nilai karakter dikelas II Sekolah Dasar Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu. Penelitian ini mengembangkan suatu produk pembelajaran berupa modul yang disesuaikan menggunakan alur model pengembangan Borg and Gall. Modul pembelajaran mengacu di upaya buat menggambarkan kepada peserta didik antara keterangan, konsep, mekanisme serta prinsip yang terkandung

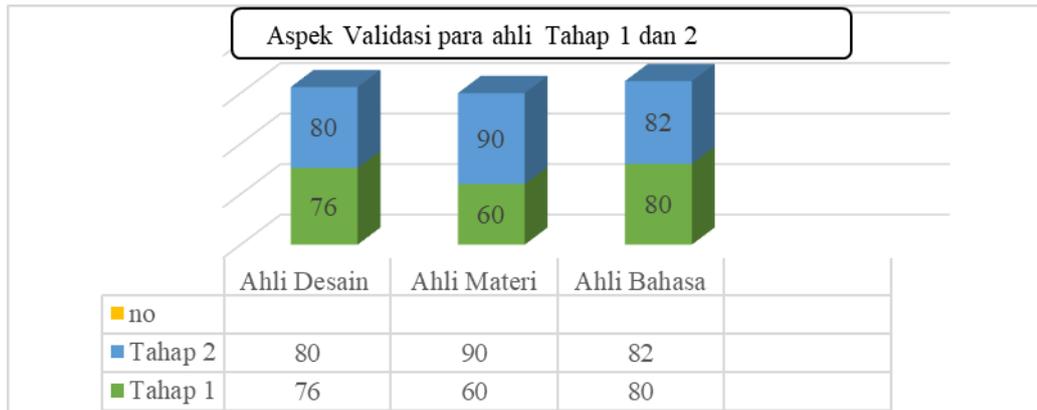
dalam materi pembelajaran asal teori Parmin & Peniati (2012). Maka modul dinyatakan valid dan efektif sebagai akibatnya modul layak dipergunakan di Sekolah Dasar.

Kriteria subjek ujicoba dari teori (Rohmaini dkk 2020) uji coba yang digunakan yaitu dengan adanya angket respon siswa skala kecil sehingga dapat melihat banyaknya skor dari skala kecil 81,4%, jika masih dengan skor rendah akan dilakukan respon siswa skala besar sehingga dapat di uji coba lapangan dengan skala besar 82,4% sehingga modul dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang digunakan dalam pengembangan modul diambil dari teori Rendra (2016) karena dengan adanya hasil belajar dapat mendapatkan hasil dari validasi modul dengan skor tingkat kevalidan dan keefektifan telah memenuhi kriterianya masing-masing.

Menggunakan penskoran angket mempermudah dalam skala penilaian keefektifan angket modul sehingga dapat dilihat dari kriteria penskoran sehingga dengan adanya cara ini pada saat validasi modul dan RPP dapat menggunakannya. Proses pembelajaran sebelum melakukan aktivitas pembelajaran terlebih dahulu usahakan menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dimana menjadi bahan acuan, pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran agar memudahkan ketika guru pada menguraikan program pembelajaran menjadi kerangka kerja yang logis serta terpola supaya nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan pada perangkat pembelajaran bisa ditanamkan sinkron menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Fungsi penyusunan planning pembelajaran ialah menjadi acuan bagi guru buat melaksanakan aktivitas belajar mengajar (aktivitas pembelajaran) supaya lebih terarah serta berjalan secara efektif serta efisien (Senjaya, 2021).

Teori pada atas bisa disimpulkan bahwa modul cetak dinyatakan layak digunakan serta valid serta efektif sebab melalui beberapa validasi serta respon peserta didik, guru dan angket RPP, maka modul cetak ini dapat dikembangkan buat kelas II Sekolah Dasar Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu bisa digunakan dapat jangka Panjang serta bisa menaikkan hasil belajar siswa. Pembelajaran pada materi hayati rukun menggunakan contoh Borg and Gall buat peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu. Mengetahui secara lengkap nilai hasil uji coba kepetatisan modul. Hasil penelitian modul bahan ajar ini dapat mendorong siswa berfikir kritis dan kreatif. Setelah produk valid penelitian uji coba produk di sekolah yang mana subjek penelitian yaitu siswa dan guru pada tahap ini angket tanggapan siswa di peroleh skala kecil (81,4%), skala besar (82,4%) dan angket tanggapan guru mencapai nilai (81%).

Keefektifan modul ini kita bisa lihat awal dan akhir saat melakukan proses hasil belajar siswa saat melakukan proses penggunaan modul diperoleh records hasil uji lapangan kelas II SDN dengan nilai siswa rata-rata 82.5%. Pada hasil tersebut modul ini dinyatakan efektif menurut (Anwar et al., 2017) bahwa keefektifan dilihat dari ketuntasan belajar siswa masing-masing aspek memperoleh kriteria sangat efektif. Hasil tersebut membuktikan dimana dalam proses modul pembelajaran berbasis nilai karakter dikatakan sangat efektif.



Gambar 2 Nilai Rata-rata Hasil Uji Keperatisan Modul Tahap Satu dan Dua

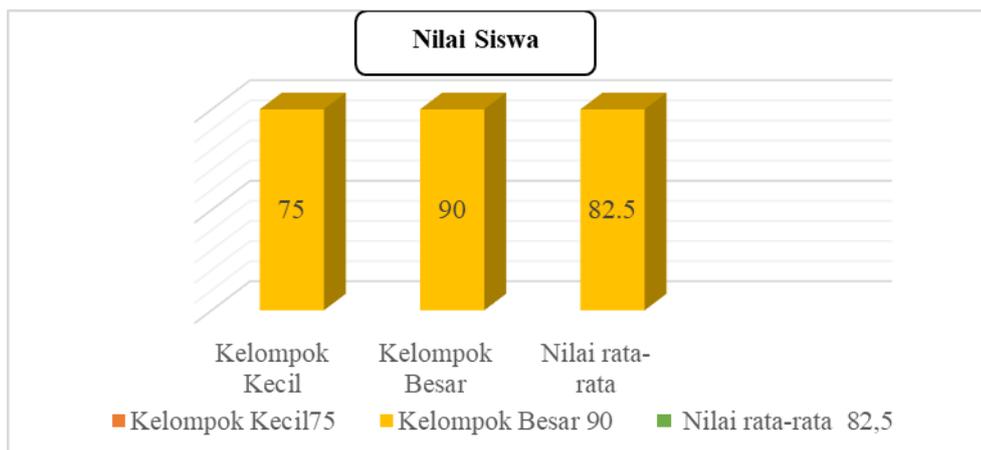
Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui nilai rata-rata dan kriteria pada masing-masing aspek penilaian tahap 1, kemudian di persentasekan sesuai penilaian yang didapatkan pada validasi tahap 1 sehingga hasil penilaian validasi tahap satu dinyatakan cukup valid di ujicoba lapangan maka peneliti perlu revisian sesuai dengan saran yang telah ditulis pada lembar validasi, peneliti membutuhkan waktu beberapa hari untuk revisian sehingga produk akan dapat direvisikan kembali terhadap validasi ahli materi skor 60 %, ahli bahasa skor 80%, dan ahli desain skor 76 %. Sehingga revisian harus dilakukan dengan baik agar selanjutnya mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dari tahap satu ini.

Validasi tahan ke 2 ini sudah di nyatakan valid dengan masing-masing di ketahui nilai rata-rata pada ahli materi 90.1%, ahli bahasa skor 82% dan ahli desain 80% sehingga revisian tahap 2 ini dilakukan dengan baik maka modul di kata kan valid.



Gambar 3 Nilai Rata-rata Hasil Uji Keperatisan Modul

Berdasarkan gambar diatas nilai rata-rata uji keperatisan respon guru dan respon siswa skala kecil dan sekala besar, kemudian pada tahap ini tanggapan respon guru di peroleh nilai 81% ,dan tanggapan respon siswa skala kecil 81,4% kemudian skala kelompok besar diperoleh 82,5 %. Tahap yang dilakukan ini merupakan tahap 6 prosedur yang dimotifikasikan dari *Borg and Gall* kemudian di persentasekan sesuai penilaian yang didapatkan pada uji coba produk modul cetak sehingga hasil penilaian ujicoba yang dilakukan pada SDN Dadaprejo 01 Kota Batu dinyatakan efektif digunakan dengan mudah dipahami oleh guru dan siswa.



Gambar 4 Nilai Siswa

Berdasarkan Gambar 4 di atas terdapat dengan jumlah 20 siswa, maka dari jumlah siswa yaitu 20 terdapat 4 siswa yang masih dinilai rata-rata KKN yaitu 75 maka terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai tinggi sehingga penggunaan modul sangat membantu dalam proses belajar siswa untuk hasil belajar siswa yang lebih efektif. Nilai siswa yang paling tinggi yaitu 90 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi 16 siswa dan sisanya dinilai rata-rata KKN. Modul ini berarti sangat mempermudah dalam pemahaman siswa sehingga mendapatkan nilai tertinggi adalah 90. Siswa yang mempunyai berjumlah 4 orang perlu adanya bimbingan agar mereka lebih giat belajar karena dimasa sekarang kurangnya literasi membaca, jika sering membaca siswa akan lebih mudah mendapatkan nilai tinggi dan lebih mudah memahami materi.



Gambar 5 Rubrik Nilai Karakter

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat diketahui nilai karakter hasil yang diperoleh dari Rubrik penilaian siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan peneliti merupakan data yang diperoleh berupa melalui Rubrik yang diberikan peneliti kepada siswa adalah nilai rata-rata nya adalah 82,25%.

KESIMPULAN

Modul pembelajaran tematik berbasis nilai karakter ini berdasarkan hasil validasi pada tahap kedua memperoleh dengan ahli desain (80%) ahli materi (90.1%) dan ahli bahasa (82 %) Angket respon siswa diperoleh data persentase dan siswa uji lapangan utama dikelas II SDN Dadarejo 01 Kota Batu dengan skor 85% sangat valid, dengan demikian modul yang dikembangkan. Keefektifan modul ini hasil belajar siswa diperoleh data terjun di kelas II SDN Dadarejo 01 Kota Batu dengan nilai siswa

rata-rata 81,4% sehingga modul berbasis nilai karakter ini dinyatakan takan efektif dipergunakan sebagai buku penunjang membantu guru serta peserta didik pada proses pembelajaran siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu. Keefektifan modul dilihat berasal nilai belajar peserta didik diperoleh data hasil uji lapangan kelas II SDN Dadaprejo 01 Kota Batu dengan nilai peserta didik homogen-rata 82.5%. dari yang akan terjadi uji coba Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Kelas II Tema 1 Subtema 2 Sekolah Dasar Negeri Dadaprejo 01 Kota Batu Dinyatakan Valid dan Efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. F. N., Ruminati, R., & Suharjo, S. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1291-1297.
- Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2019, August). Desain Modul Tematik Berbasis Ethno-Edutainment pada Kurikulum 2013 untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 142-149).
- Estuwardani, N. A., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik-Integratif Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Hidayah, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandarlampung. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.461>.
- Kemdiknas. (2010). *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Kibitiah, I., Hilmiyati, F., & Khaeroni, K. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas 4 Berbasis Pendidikan Karakter Bernuansa Kontekstual. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(02), 105-118.
- Magdalena, I., Ramadani, F. C. T., & Anggraini, M. C. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di Sdn Sukasari Ii Rajeg. *Jurnal Pendidikan Dakwah*, 3(1), 141-157.
- Oktaviyanti, I., Novitasari, S., & Karma, I. N. (2021). Development Of Teaching Materials In The Form Of E-Modules Character Based On Ips Education In Elementary School. *Education and Human Development Journal*, 6(3), 73-81.
- Prastowo, A. (2019). *analisis pembelajaran tematik terpadu* (I. Fahmi (ed.)). Kencana.
- Prayoga, T., Ajar, B., Pembelajaran Bagian, P., Pembelajaran, P., & Priambodo, Y. (2016). *TEKNIK PENYUSUNAN MODUL Related papers langkah langkah pembuat an modul Harpaariht a Tarigan*. 1-7.
- Riwanti, R., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572-581.
- Rohmaini, L., Netriwati, N., Komarudin, K., Nendra, F., & Qiftiyah, M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika

Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg and Gall. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3649>.

Senjaya, S. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Pidato Resmi Presiden Joko Widodo di Youtube Tahun 2019 dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas IX* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Witono, H., Karma, I. N., Hakim, M., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Inovasi Bimbingan Berbasis Karakter Siswa SD Di Era New Normal. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 105-115.